

# Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2014-2023

Riaya Puspa Negara <sup>1\*</sup>, Faking Rahman <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p><b>Article history:</b> Received (12-01-2024) Revised (12-02-2024) Accepted (15-02-2024)</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</i></p>	<p><i>This study aims to examine the effect of the Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets at PT Metropolitan Kentjana Tbk for the 2014-2023 period. The independent variables in this study are the Current Ratio and Debt to Equity Ratio then the dependent variable used is Return On Assets. This research was conducted using secondary and quantitative data from the financial reports, income statements and annual reports of PT Metropolitan Kentjana Tbk for the 2014-2023 period. The population of this study is a company engaged in the Property which is listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis method used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, coefficient of determination test, multiple linear regression test and hypothesis testing (t test &amp; F test). The results of this study indicate that the Current Ratio variable partially has effect on Return on Assets, where the significance value of CR to ROA is <math>0.001 &lt; 0.05</math> and the tcount is 5.606 which means <math>tcount &lt; ttable</math> (<math>5.606 &lt; 2.36462</math>) and the Debt to Equity Ratio variable partially has effect on Return On Assets where the significance value of DER for ROA is <math>0.001 &lt; 0.05</math> and the tcount is 5,852 which means <math>tcount &lt; ttable</math> (<math>5,852 &lt; 2.36462</math>). Meanwhile, simultaneously the Current Ratio and Debt to Equity Ratio have effect on Return On Assets, where the significance value is <math>0.001 &lt; 0.05</math> and the Fcount value is 21,028 which means (<math>21,028 &gt; 4.74</math>).</i></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset</p>	<p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Current Ratio dan Debt to Equity Ratio kemudian variabel dependen yang digunakan adalah Return On Asset. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dan bersifat kuantitatif dari laporan keuangan, laporan laba rugi dan annual report PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis (uji t &amp; uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Current Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset, dimana nilai signifikansi CR terhadap ROA sebesar <math>0,001 &lt; 0,05</math> dan nilai thitung sebesar 5,606 yang berarti thitung &gt; ttabel (<math>5,606 &gt; 2,36462</math>) dan variabel Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset dimana nilai signifikansi DER terhadap ROA sebesar <math>0,001 &lt; 0,05</math> dan nilai thitung sebesar 5,852 yang berarti thitung &gt; ttabel (<math>5,852 &gt; 2,36462</math>). Sedangkan secara simultan Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset, dimana nilai signifikansi sebesar <math>0,001 &lt; 0,05</math> dan didapat nilai Fhitung sebesar 21,028 yang berarti (<math>21,028 &gt; 4,74</math>).</p>



This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Pendidikan Mulia Buana (YPMB)

## 1. PENDAHULUAN

Bisnis properti di seluruh dunia belum menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang signifikan selama tahun 2023. Setidaknya, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan harga properti di seluruh dunia yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan harga ini menunjukkan bahwa permintaan

\*Corresponding author.  
E-mail: riayapuspanegara@gmail.com

terhadap properti masih rendah, antara lain karena kinerja ekonomi global yang tidak mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2023.

Dengan prospek pertumbuhan ekonomi yang masih lamban, prospek industri properti global di 2024 diperkirakan penuh dengan ketidakpastian. Prediksi tahun 2024 telah dirilis oleh banyak lembaga internasional, termasuk IMF dan World Bank. Hasilnya, sebagian besar memproyeksikan pertumbuhan ekonomi di 2024 lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Misalnya, IMF pada 30 Oktober 2023 lalu memperkirakan pertumbuhan ekonomi global di 2024 mencapai 2,9 persen, lebih rendah dari perkiraan tahun 2023 yang mencapai 3,0 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh perlambatan ekonomi di Amerika Serikat (AS), Eropa, dan China.

Di tengah proyeksi pertumbuhan ekonomi global yang melambat, kinerja sektor properti diperkirakan akan terpengaruh. Ini terjadi bahkan di China, di mana sejumlah kasus kebangkrutan telah menghancurkan beberapa perusahaan besar. Dalam perekonomian, perlambatan pertumbuhan investasi properti telah menyebabkan penurunan investasi di berbagai sektor. Ini disebabkan oleh kuat hubungan antara sektor properti dan sektor ekonomi lainnya, terutama manufaktur bahan konstruksi, produk logam dan mineral, mesin dan peralatan, dan lainnya.

Pada September 2023, lembaga pemeringkat kredit Moody's menyatakan bahwa sektor properti China secara keseluruhan masih lemah. Moody's bahkan merevisi outlook sektor tersebut menjadi negatif dari sebelumnya stabil (*stable*). Ini dilakukan sebagai tanggapan atas pelemahan pertumbuhan ekonomi China. Meskipun tidak signifikan, pemulihan sektor properti China diperkirakan terjadi pada tahun ini. Korporasi properti milik negara (BUMN) akan paling banyak mengalami pemulihan, sementara korporasi properti swasta akan tetap berada di bawah tekanan karena mereka tidak memiliki banyak sumber keuangan dan sumber pendanaan yang tersedia. Penjualan properti diperkirakan akan bertahan selama dua belas hingga delapan belas bulan ke depan.

Adapun kinerja Sektor Properti Indonesia di 2023, sejauh ini tidak terpengaruh oleh kondisi industri properti global yang buruk. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pasar properti di Indonesia relatif masih "tradisional" dan tidak terhubung dengan instrumen keuangan global yang luas. Misalnya, pasar properti di Indonesia belum memanfaatkan instrumen real *Estate Investment Trusts (REITs)* yang dapat diperdagangkan di pasar global. Selain itu, perusahaan properti di Indonesia masih tidak memiliki banyak hubungan dengan perusahaan *offshore*. Karena itu, perusahaan properti di Indonesia sejauh ini tidak terpengaruh oleh krisis keuangan perusahaan properti di luar negeri.

Di tengah berbagai risiko perlambatan ekonomi global, selama tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap tumbuh sebesar 5,05%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibanding pencapaian tahun 2022 yang tumbuh 5,31%. Mengamati pertumbuhan ekonomi nasional yang cukup stabil, perusahaan terus berkonsentrasi untuk memanfaatkan setiap peluang yang ada. Sejumlah langkah penting dan strategis diambil untuk memastikan operasional usaha berjalan lancar, efektif dan efisien. Sepanjang tahun 2023, pertumbuhan sektor properti mulai membaik, hal ini ditandai dengan meningkatnya penjualan dan okupansi penyewaan retail (pusat perbelanjaan), apartemen dan hotel, serta perkantoran. Memasuki pesta demokrasi dan berbagai tantangan global pada tahun 2024, Perusahaan tetap optimis kondisi ekonomi terus membaik. Perencanaan yang baik serta pengalaman dari jajaran manajemen dan karyawan membuat perusahaan lebih yakin menghadapi situasi tersebut.

Dalam penelitian ini berkaitan dengan keingintahuan peneliti untuk mengetahui kinerja keuangan PT Metropolitan Kentjana Tbk selama periode 2014-2023. PT Metropolitan Kentjana Tbk berdiri pada tahun 1972 dengan mengembangkan areal Pondok Pinang di Jakarta Selatan seluas 448 ha. Perusahaan mengembangkan areal Pondok Indah yang semula berupa kebun karet menjadi pemukiman menengah ke atas yang dikenal dengan nama perumahan Pondok Indah. Selain itu Perusahaan juga mengembangkan area pemukiman di Kebon Jeruk, Tanah Kusir, Bintaro dan Tangerang.

Semakin berkembangnya perumahan di sub-urban Jakarta Selatan, maka perusahaan membangun Pondok Indah Mall sebagai satu-satunya Mall berada di areal perumahan pada tahun 1989. Setelah tahun 1991 Perusahaan juga membangun apartemen untuk dijual dan disewakan dan perkantoran yang disewakan di perumahan tersebut, sehingga gedung yang dimiliki oleh perusahaan menjadi tiga Shopping Mall, empat apartemen yang disewakan (Apartment Golf Pondok Indah dan Service Residence Pondok Indah) dan lima perkantoran (Pondok Indah Office Tower). Perusahaan juga mendirikan tiga tower apartemen strata title untuk dijual (Pondok Indah Residences 1).

Perusahaan selain mengembangkan areal perumahan di Jakarta juga mengembangkan areal perumahan di pulau Batam dengan nama Taman Shangrilla melalui anak perusahaan PT Bumi Shangril La Jaya pada tahun 1990. Perusahaan juga mendirikan anak perusahaan PT Pondok Indah Hotel yang bergerak di bidang perhotelan di dalam areal pemukiman Pondok Indah pada tahun 2013. Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tahun 2009 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

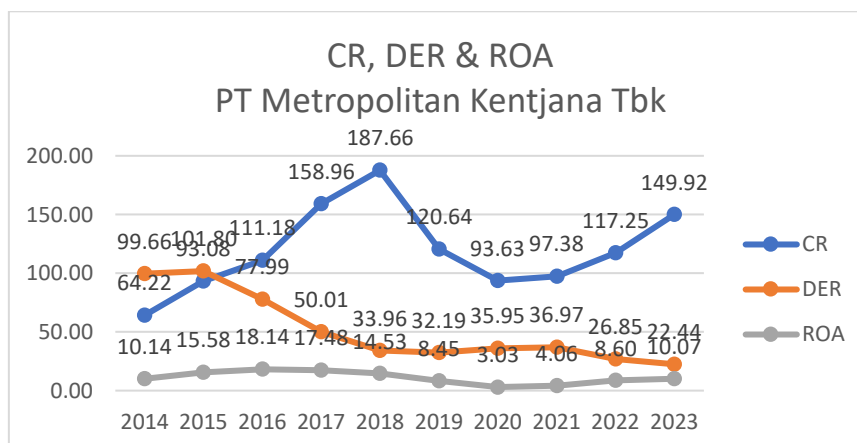
Perusahaan melakukan investasi pada PT Pondok Indah Investment pada tahun 2015. Akhirnya, setiap unit usaha yang dibangun sesuai dengan permintaan pasar dengan tetap memperhatikan mutu dan keindahan sehingga Perusahaan selalu menjadi perusahaan pengembang terbaik di Jakarta Selatan.

Pada tahun 2023 PT Metropolitan Kentjana Tbk tetap berusaha mempertahankan dan meningkatkan okupansi Pondok Indah Mall, Pondok Indah Golf Apartment, Pondok Indah Office Tower serta Pondok Indah Hotel dan Service Residence Pondok Indah. Pendapatan perusahaan sebagian besar diperoleh dari penyewaan properti yang memberikan kontribusi sebesar  $\pm 90\%$  dari total pendapatan dan penjualan neto Perusahaan, kemudian diikuti oleh penjualan kaveling, tanah dan bangunan serta unit apartemen Pondok Indah Residences yang memberikan kontribusi  $\pm 10\%$  dari total pendapatan dan penjualan neto Perusahaan. Selama tahun 2023 perusahaan mencatat pendapatan sebesar Rp2.327 miliar, meningkat sebesar Rp376 miliar ( $\pm 19\%$ ) dibanding tahun 2022 yakni sebesar Rp1.951 miliar. Sebagian besar kenaikan pendapatan berasal dari penyewaan ruang pusat perbelanjaan dan hotel, sedangkan pendapatan dari penyewaan perkantoran, apartemen, service residence serta penjualan tanah dan bangunan mengalami sedikit kenaikan.

Laba kotor pada tahun 2023 mencapai Rp1.145 miliar, naik  $\pm 22\%$  atau sebesar Rp209 miliar dibanding tahun 2022 sebesar Rp936 miliar. Margin laba kotor tahun 2023 adalah  $\pm 49\%$ . Laba usaha tahun 2023 mencapai Rp859 miliar, naik sebesar Rp131 miliar atau  $\pm 18\%$  dibanding tahun 2022 sebesar Rp728 miliar. Margin laba usaha di tahun 2023 adalah sebesar  $\pm 37\%$ . Laba Bersih pada tahun 2023 mencapai Rp844 miliar atau meningkat sebesar Rp143 miliar atau  $\pm 20\%$  dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar Rp701 miliar. Margin laba bersih 2023 adalah sebesar  $\pm 36\%$ . Total aset pada 31 Desember 2023 sebesar Rp8.389 miliar. Jumlah ini meningkat sebesar Rp233 miliar atau  $\pm 3\%$  dari tahun sebelumnya sebesar Rp8.156 miliar. Kenaikan Aset ini sebagian besar disebabkan oleh adanya kenaikan penerimaan kas dan setara kas dari penerimaan sewa dan penjualan. Total liabilitas pada 31 Desember 2023 mencapai Rp1.537 miliar, turun Rp 189miliar atau sebesar  $\pm 11\%$  dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.726 miliar. Penurunan liabilitas ini sebagian besar disebabkan adanya pelunasan hutang bank di tahun 2023. Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami peningkatan sebesar Rp422 miliar ( $\pm 7\%$ ) menjadi Rp6.852 miliar pada 31 Desember 2023 dibanding periode yang sama di tahun 2022 sebesar Rp6.431 miliar, hal ini terjadi seiring dengan kenaikan laba bersih Perusahaan di tahun 2023.

Berkaitan dengan penelitian ini, dimana sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset (ROA)*. Sudah banyak penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* seperti yang dilakukan oleh Septiani Simanjuntak dan Anum Nuryani (2022), dimana hasil penelitiannya menyatakan, bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Lain lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Audrey Yunita Pratiwi dan Ryan Elfahmi (2021), dimana hasil penelitiannya menyatakan, bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, sedangkan secara bersama-sama (simultan) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.



Grafik ambar 1 CR, DER dan ROA PT Metropolitan Kentjana Tbk Periode 2014-2023

Dari gambar di atas, terlihat bahwa selama periode 2014-2013 nilai *Current Ratio (CR)* terendah PT Metropolitan Kentjana Tbk terjadi pada tahun 2014 yaitu hanya sebesar 64,22% sedangkan *Current Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 187,66% dan rata-rata (*mean*) *Current Ratio* dalam periode 2014-2013 sebesar 119,39%. Walaupun rata-rata CR PT Metropolitan Kentjana Tbk dalam periode 2014-2013 hanya sebesar 119,39% peneliti berkesimpulan bahwa aset lancar (*current asset*) PT Metropolitan Kentjana Tbk masih cukup untuk menutup atau membayar kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, walaupun beberapa ahli menyatakan bahwa rasio lancar (*current ratio*) dengan standar 200% (2:1) sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik. Selama periode 2014-2013 nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terendah PT Metropolitan Kentjana Tbk terjadi pada tahun 2023 yaitu hanya sebesar 22,44% sedangkan *Debt to Equity Ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 101,80% dan rata-rata (*mean*) *Debt to Equity Ratio* dalam periode 2014-2013 sebesar 51,78%. Dari besaran *Debt to Equity Ratio* diatas, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat dimana penyebabnya jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar seluruh kewajiban (liabilitas) tersebut. Selama periode 2014-2013 nilai *Return On Assets (ROA)* terendah PT Metropolitan Kentjana Tbk terjadi pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 3,03% sedangkan *Return On Assets* tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,14% dan rata-rata (*mean*) *Return On Assets* dalam periode 2014-2013 sebesar 11,01%. Dengan rata-rata ROA sebesar 11,01% sudah cukup baik, karena berdasarkan referensi beberapa penelitian terdahulu bahwa rata-rata ROA untuk industri *property* dan *real estate* di Indonesia hanya sebesar 4,5%.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Current Ratio

Menurut Kasmir (2018:134) "Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan". Selanjutnya Kasmir (2018:135) menyatakan bahwa, "dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin". Kemudian Kasmir (2018:135) menyatakan, "dalam prakteknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Arinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek".

Idealnya, nilai *Current Ratio (CR)* yang baik adalah 1 atau lebih dari 1 namun tidak sampai mencapai angka 3. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dengan baik serta mampu melunasi kewajiban jangka pendek sesuai dengan jangka waktu yang ditetapkan. *Current Ratio (CR)* kurang dari 1 berarti perusahaan berisiko tinggi terhadap gagal bayar atau piutang tak tertagih bagi kreditur. Sedangkan *current ratio* lebih dari angka 3 menunjukkan kegagalan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal.

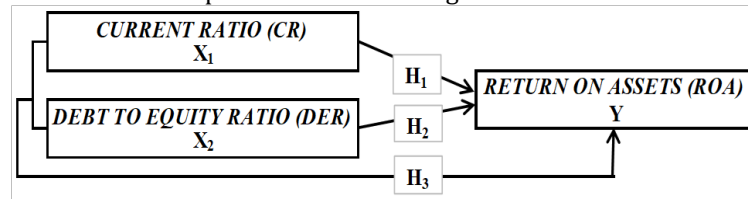
### Debt to Equity Ratio

Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) yang peneliti jadikan variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Dimana menurut Kasmir (2018:157), "*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang". Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat DER tinggi, hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari utang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika utang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan yang dalam hal ini peningkatan Return On Asset (ROA).

### Return On Asset

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) yang peneliti jadikan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio untuk mengukur tingkat laba dari aset yang digunakan. Dengan pencapaian laba yang tinggi maka investor akan tertarik untuk menanamkan modal sehingga nilai perusahaan akan naik. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa

mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya. Menurut Kasmir (2019:203) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA adalah hal yang sangat krusial dan dilihat pertama kali oleh investor ketika membaca laporan keuangan sebuah perusahaan. Tujuan utamanya sebagai dasar informasi untuk memprediksi bagaimana kinerja perusahaan tersebut di masa depan. Perannya yang penting tentu mengharuskan investor memahami apa itu ROA dan berbagai hal terkait secara akurat.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis

- H1: Diduga terdapat pengaruh antara Current Ratio terhadap Return On Assets pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023  
 H2: Diduga terdapat pengaruh antara Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023  
 H3: Diduga terdapat pengaruh antara CR dan DER terhadap Return On Assets pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023

### 3. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berbentuk asosiatif yaitu penelitian yang menyatakan hubungan dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019:30) "penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan". Adapun yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah Current Ratio (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Dan populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT Metropolitan Kentjana Tbk. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah Laporan Laba-Rugi dan Neraca untuk perhitungan rasio berkaitan dengan penelitian ini, yaitu rasio keuangan CR, TATO, DER dan ROA PT Metropolitan Kentjana Tbk untuk periode 2014-2023. Teknik analisis data yang di gunakan dalam sebuah penelitian ini adalah dengan teknik pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang di klasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis. Sedangkan teknik analisis yang di gunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	64.22	187.66	119.3920	36.69115
Debt to Equity Ratio	10	22.44	101.80	51.7820	30.07062
Return On Asset	10	3.03	18.14	11.0080	5.29106
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa variabel  $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$  dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 36,9115% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 119,3920% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dikarenakan penyebaran datanya yang bervariasi, sehingga hal ini menandakan jika data variabel *Current Ratio* ( $CR$ ) bersifat homogen. Selanjutnya, untuk variabel  $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$  dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 30,07062% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 51,7820% hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika data variabel *Debt to Equity Ratio* ( $DER$ )

bersifat homogen. Begitu pula dengan data variabel  $Y = \text{Return On Assets (ROA)}$  dalam 10 tahun nilai standar deviasi-nya sebesar 5,29106% lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,0080%. hal ini menandakan bahwa tidak terjadi penyimpangan data pada variabel *Return On Assets (Y)* dikarenakan penyebaran datanya yang merata, sehingga hal ini menandakan jika data variabel *Return On Assets (ROA)* juga bersifat homogen.

### Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

**Tabel 2. Uji Normalitas Analisis Statistik  
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	.186	10	.200*	.957	10	.746
Debt To Asset Ratio	.289	10	.018	.812	10	.021
Return On Asset	.165	10	.200*	.934	10	.491

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Dari tabel 2 diatas, bahwa hasil uji test normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov nilai signifikansi (Sig.) untuk *Current Ratio (CR)* dan *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 ( $0,20 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data CR dan ROA berdistribusi normal, lain lagi dengan data *Debt to Equity Ratio (DER)* nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,018 yang berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,018 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data DER berdistribusi tidak normal.

### Uji Multikolonieritas

**Tabel 3. Uji Multikolonieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.683	1.465
	Debt To Asset Ratio	.683	1.465

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa *tolerance* pada variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* bernilai 0,683. Nilai tersebut lebih besar dari 0,10 ( $0,683 > 0,10$ ). Demikian pula nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* pada variabel *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* lebih kecil dari 10,00 ( $1,456 < 10,00$ ). Dengan dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity* tidak terdapat masalah pada multikolonieritas pada penelitian ini.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas Glejser  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	t Sig.
1 (Constant)	.229	2.170		.105.919
Current Ratio	.007	.013		.246.553.597
Debt To Asset Ratio	.010	.016		.270.608.562

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel independen telah menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 dimana *Current Ratio (CR)* sebesar 0,597 dan *Debt to Equity Ratio (DER)* sebesar 0,562. Dari besaran nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.817	2.26628	2.172

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Menurut Ghozali (2018:112), "kriteria pengambilan keputusan bahwa hipotesis nol tidak ditolak yakni tidak ada autokorelasi positif maupun negatif adalah  $du < d < 4 - du$ . Selain itu,  $d < dl$  atau  $d > 4 - dl$  artinya terdapat korelasi,  $du < d < 4 - du$  artinya tidak terdapat auto korelasi dan  $dl < d < du$  atau  $4 - du < d < 4 - dl$  artinya tidak ada kesimpulan". Tabel 4.8 Model Summary diatas menunjukkan bahwa nilai d atau Durbin Watson adalah sebesar 2,172. Sedangkan menurut tabel, nilai  $dl = 0,6972$  dan  $du = 1,6413$ . Oleh karena itu hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah  $dl < d < du$  atau  $(1,6413 < 2,172 < 2,359)$ , maka hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini tidak dapat disimpulkan.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.880	4.137		-3.597	.009
	Current Ratio	.140	.025	.969	5.606	.001
	Debt To Equity Ratio	.178	.030	1.011	5.852	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.11 diatas dibuat persamaan sebagai berikut:  $ROA = -14,880 + (0,140) CR + (0,178) DER$ . Dari hasil persamaan regresi linier diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien konstanta berdasarkan perhitungan regresi adalah sebesar 14,880 dengan nilai negatif, yang artinya bahwa dengan asumsi jika semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh maka besarnya *Return On Assets (ROA)* sebesar -14,88%.
- Koefisien regresi untuk *Current Ratio (CR)* sebesar 0,140. Menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya bahwa jika setiap penambahan satu variabel *Current Ratio (CR)* menaikkan harga *Return On Assets (ROA)* sebesar 0,14% dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* mempunyai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,178, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan satuan variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan sebesar 0,17% dengan asumsi variabel lain konstan.

## Pengujian Hipotesis

**Tabel 7. Uji t (Uji Parsial)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.880	4.137		-3.597	.009
	Current Ratio	.140	.025	.969	5.606	.001
	Debt To Asset Ratio	.178	.030	1.011	5.852	.001

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Dari pengujian parsial variabel *Current Ratio*, didapat hasil signifikansi  $0,001 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 5,606 > t_{tabel} 2,36462$ . Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Metropolitan Kentjana Tbk untuk periode 2014-2023.

- 2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Dari pengujian parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, didapat hasil signifikansi  $0,001 < 0,005$  dan nilai  $t_{hitung} 5,852 > t_{tabel} 2,36462$ . Maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT Metropolitan Kentjana Tbk untuk periode 2014-2023.

### Uji Statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

**Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	216.006	2	108.003	21.028	.001 <sup>b</sup>
	Residual	35.952	7	5.136		
	Total	251.958	9			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan hasil *output* data SPSS diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel  $Y$  adalah sebesar  $0,001 < 0,005$  dan nilai  $F_{hitung} 21,028 > F_{tabel} 4,74$ . Maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

### Uji Koefisien Korelasi (R)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Korelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.817	2.26628

a. Predictors: (Constant), Debt To Asset Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: Hasil Olah Data SPSS Ver.26

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa nilai R Koefisien Korelasi sebesar 0,926 atau sebesar 92,6%. Hal ini menunjukkan berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi pada Interval (*range*): **0,81 – 1,00 = Tingkat hubungan Korelasi SANGAT KUAT** yang berarti bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara variabel independen *Current Assets (CA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel bebas *Return On Assets (ROA)*.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 9 diatas, besarnya nilai R-Square dalam model regresi diperoleh sebesar 85,70 atau 85,70%. Hal ini berarti bahwa kontribusi yang diberikan variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* sebesar 85,70%, sedangkan 14,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan Penelitian

#### Pengaruh secara parsial *Current Ratio (X<sub>1</sub>)* terhadap *Return On Assets (Y)*

Hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial diduga *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)* diterima. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari ( $<$ ) taraf signifikansi 0,05 dan nilai  $t_{hitung} 5,606$  lebih besar dari ( $>$ )  $t_{tabel} 2,36462$ , maka  $H_{o1}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini berarti variabel *Current Ratio (X<sub>1</sub>)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)*. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andi Setawan, dan Eko Cahyono (2019), dimana hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

#### Pengaruh secara parsial *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* terhadap *Return On Asset (Y)*

Hipotesis kedua ( $H_2$ ) menyatakan secara parsial diduga *Debt to Equity Ratio (X<sub>2</sub>)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (Y)* diterima. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,001 <$  taraf signifikansi 0,05 dan nilai  $t_{hitung} (5,852) > t_{tabel} 2,36462$ . Maka  $H_{o2}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima yang berarti bahwa secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarhika, Rachmawati

(2023) dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

### **Pengaruh secara simultan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)***

Hipotesis keempat ( $H_3$ ) menyatakan diduga *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*. Dengan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 21,028 > F_{tabel} 4,74$ . Maka  $H_03$  ditolak dan  $H_a4$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh CR dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA sebesar 85,70%. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R-Square* sebesar 85,70% sedangkan sisanya 14,30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian di atas senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tarhika Rachmawati (2023) dengan hasil penelitian bahwa CR dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

## **5. PENUTUP**

*Current Ratio (X1)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dalam Uji t, dimana nilai signifikansi CR terhadap ROA sebesar 0,001 berarti lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan berdasarkan Uji t juga didapat nilai t sebesar 5,606 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,606 > 2,36462$ ). *Debt to Equity Ratio (X2)* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada PT Metropolitan Kentjana periode 2014-2023. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi dalam Uji t, dimana nilai signifikansi DER terhadap ROA sebesar 0,001 berarti lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan berdasarkan Uji t juga didapat nilai t sebesar 5,852 yang berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $5,852 > 2,36462$ ). *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* pada Metropolitan Kentjana Tbk periode 2014-2023. Hal ini seperti yang terlihat dari hasil Uji F, dimana dari uji F tersebut dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,001 berarti lebih kecil yang dipersyaratkan yaitu sebesar 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) dan dari hasil Uji F juga didapat hasilnya sebesar 21,028 yang berarti nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $21,028 > 4,74$ ).

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Harjito, & Martono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Andi Setiawan, Krido Eko Cahyono. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, TATO terhadap ROA Perusahaan Makanan dan Minuman. *Jurnal Eksekutif Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIETESIA)*, 16(2), 379-389.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dede Solihin. (2019). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Kalbe Farma Tbk. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115-122.
- Dewi Nurjana, Mila Nurmila, Idrus Afandi, & Nurfadhlini. (2023). Growth Potensial, Struktur Asset, dan *Return On Asset* yang berdampak terhadap struktur modal pada PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(1), 1-10.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh *Current Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183-191.
- Elly Soraya Nurulhuda, & Savira Novianti. (2022). Analisis Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 198-201.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan (Cetakan Keempat)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hestu Nugroho Warasto. (2022). Pengaruh *Return on Assets* dan *Current Ratio* terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(2), 235-244.

- Janudin. (2022). Pengaruh Return on Assets dan Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Sektor Perbankan Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016 – 2020. *Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang*, 2(2), 204-2013.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pratiwi, A. Y., & Elfahmi, R. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2008-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 106-116.
- Septiani Simanjuntak, & Anum Nuryani. (2022). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset pada PT Mandom Indonesia Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(3).
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (D. Y. Penerjemah)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah (4th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tarhika, R. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset PT Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Pemasaran, Keuangan dan Sumberdaya Manusia*, 3(4).
- Wastam Wahyu Hidayat. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widya Intan Sari, & Dea Ananda Sapitry. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021. *Jurnal Pemasaran, Keuangan dan Sumberdaya Manusia*, 3(3).
- Yudi Mulyana, & Elis Badariah. (2023). Pengaruh NPM, TATO, dan CR terhadap ROA pada perusahaan sub sektor telekomunikasi. *Indonesian of Interdisciplinary Journal*, 3(2).